

**KEHIDUPAN EKONOMI PENGUSAHA MINANGKABAU DAN  
NON-MINANGKABAU PASCA-PRRI TAHUN 1961-1970-AN DI  
KOTA PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana  
Humaniora Pada Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Andalas*



Oleh:

**Khairul Haq  
1610712038**

Dosen Pembimbing :

**Prof. Dr. Phil. Gusti Asnan**

**Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Andalas  
Padang  
2020**

## ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang “Kehidupan Pengusaha Minangkabau dan Non Minangkabau di Kota Padang Pasca-PRRI 1961-1970-an”. Latar belakang penelitian adalah masa ketika sesudah PRRI kehidupan yang sulit dijalani dan di sana dilihat bagaimana perkembangan pengusaha-pengusaha. Baik itu etnis Minangkabau maupun non Minangkabau (etnis Cina dan India). Selain itu perkembangan pengusaha-pengusaha sampai tahun 1970-an yang tampak dengan adanya beberapa perusahaan yang cukup besar. Hal yang menjadi perhatian utama yaitu siapa dan apa usaha yang ditekuni. Kemudian bagaimana perusahaan-perusahaan itu berkembang dan apa saja hambatan yang dihadapi serta solusi dalam menghadapi hambatan tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah, yang mana langkah-langkahnya adalah: *Heuristik* (pengumpulan data), Kritik Sumber, Interpretasi, dan *Historiografi* (penulisan). Untuk mempertajam analisis penulis, maka digunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini, yaitu wawancara mendalam untuk mendapatkan informasi tentang pokok persoalan. Beberapa pihak yang diwawancarai, yaitu Pengusaha dari etnis Minangkabau, kemudian pengusaha etnis Cina dan terakhir dari etnis India. Tidak lepas juga beberapa narasumber yang menjelaskan beberapa gambaran umum tentang kota Padang sebelum dan sesudah tahun 1960-an.

Kehidupan pengusaha 1960-an sampai 1970-an itu mencoba bertahan dari dampak besar PRRI di Sumatera Barat, khususnya kota Padang. Ada dari mereka yang sudah menutup usahanya dan ada juga yang memulai usahanya. Turun naik dirasakan oleh setiap pengusaha disaat keadaan sedang tidak aman. Ditambah lagi adanya pemberontakan PKI tahun 1965. Pemberontakan PKI ini menambah lagi mencekamnya kehidupan, namun pemberontakan itu tidak lama dan berhasil ditumpas. Setelah pemberontakan ini, perkembangan dirasakan di kota Padang menuju kearah yang lebih baik. Perkembangan ini ditandai dengan berkembangnya perusahaan seperti perusahaan Milik orang Minangkabau PT Hadis Didong, kemudian usaha milik etnis Cina yaitu PT Teluk Luas dan juga usaha milik etnis india yaitu Toko Barkat. Kebanyakan usaha-usaha ini harus menghadapi kekurangan dan kesedian bahan, karena jalan yang belum bagus dan lancar. Namun karena rata-rata usaha ini menjual kebutuhan sehari-hari, maka untuk pembeli tidak terlalu sulit.

*Kata Kunci: Pengusaha, Etnis, PRRI*

## ABSTRACT

This research discusses about "The Life of Minangkabau and Non Minangkabau Entrepreneurs in the city after PRRI 1961-1970". The research background is a period when the life was difficult and how the development of entrepreneurs after PRRI. Both ethnic Minangkabau and non Minangkabau (ethnic Chinese and Indians). Apart from that, the development of entrepreneurs until the 1970s was clear by the presence of several quite large companies. The main concern is who and what business occupied, how do these companies develop, what are the obstacles faced and the solutions in facing these obstacles.

This study uses historical research methods, in which the steps are: Heuristics (data collection), Source Criticism, Interpretation, and Historiography (writing). To refine the analysis, the writer uses a qualitative approach, namely deeply interviews to obtain information about the subject matter. Some of the interviewees are businessmen from Minangkabau ethnicity, ethnic Chinese businessmen and ethnic Indians. In addition, the author uses several sources that describe some general descriptions of the Padang city before and after the 1960s.

The life of the entrepreneur from the 1960s to the 1970s tried to survive from a big impact of the PRRI in West Sumatra, especially the Padang city. Some of them closed their businesses and some started their own businesses. The up and down are felt by every entrepreneur when the situation is not safe. The rebellion of PKI in 1965 made the life worse, but the rebellion did not long and was successfully crushed. After this rebellion, developments were felt in the city of Padang towards a better direction. This development was marked by the development of companies such as PT hadis Didong which owned by Minangkabau people, PT Teluk Luas which is belonged to ethnic Chinese, and also the Barkat Shop which is developed by ethnic Indian. Most of these businesses have to face the material shortages, because the road is not good and smooth yet. However, because most of these businesses sell the daily needs, it is not too difficult for buyers.

*Keywords: Entrepreneur, Ethnicity, PRRI*